

Judul Program : Sang Pemenang
Tema : Menemukan Satu Hal
Durasi : 15 Menit
Sumber : *Buku Every Man a Warrior (seri 3 jilid) oleh Lonnie Berger, "The Navigators"*

Musik Tema -----

Prolog

PEMBAWA ACARA: Saudara, apakah anda orang yang patah semangat, atau merasa sedang terjebak dalam sebuah kehidupan keluarga yang tanpa kasih, mungkin juga tidak menemukan tujuan hidup. Acara Sang Penemang akan membawa Anda pada sebuah Jawaban hidup Anda.

Saya Otty Priambodo bersama dengan Pdt. Eslo Manik, akan membahas mengenai "Menemukan Satu Hal". Bagian yang hilang dari teka-teki hidup Anda dapat ditemukan setelah mendengarkan siaran ini. Tetaplah bersama kami untuk menjadi Sang Pemenang.

Musik selingan -----

URAIAN - DIALOG

PEMBAWA ACARA: Langsung saja saya sapa, salam jumpa Pak Pdt. Manik? Apa kabar?

NARA SUMBER: Terima kasih Pak Otty, senang bisa jumpa melalui Acara Sang Pemenang. Kabar baik tentunya, ya...ya ...menurut saya apa yang disampaikan Pak Otty sudah menyentuh pertanyaan penting: "Apa sebenarnya makna dan tujuan hidup?" Pertanyaan menantang, dan kita harus hadapi. Kalau kita ada saat ini bukan karena secara kebetulan! Hidup itu sesuatu yang sangat bermakna! Dan itu ada dalam rencana, ada seorang *Pemberi* rencana dan kita perlu mengetahuinya!"

PEMBAWA ACARA: Maksud dari Bapak Manik bagaimana nih?

NARA SUMBER: Ya, ada sebuah gambaran seperti ini Pak Otty, bahwa untuk mengajarkan seseorang menjadi pengemudi, pertama yang diajarkan yaitu cara mengemudi di tempat yang lapang. Kemudian, dilanjutkan belajar di jalan yang ada tikungan, kelak-kelok, meningkat ke jalan-jalan yang ramai, dan akhirnya di jalan raya.

Artinya, kita harus memulainya dengan hal-hal yang praktis dan mudah dulu, baru dikembangkan ketrampilannya ditempat yang menantang. Melatih diri menjadi terampil itu perlu dan penting bagi seorang pengemudi. Kebiasaan ini akan menjadikan terampil, dan berhasil.

PEMBAWA ACARA: Baik, saya bisa tangkap dari yang disampaikan Bapak Manik, jadi hidup kita seperti itu ya Pak? Ada hal yang harus kita pelajari dan kita tidak akan mungkin melakukannya dengan kemampuan kita sendiri.

NARA SUMBER: Ya, hidup kita perlu belajar dari Bapa yang di Sorga. Dia juga ingin mengajarkan keterampilan yang kita butuhkan untuk kehidupan kita. Kita perlu belajar kepada Tuhan Yesus. Dia memberitahu kita tentang “satu hal” itu ... “potongan dari teka-teki” itu yang kita butuhkan untuk kehidupan ini.

*Dikisahkan bahwa pada suatu waktu para pemimpin agama ingin menguji Yesus dan bertanya kepada-Nya, "Guru, mana yang merupakan perintah terbesar dalam Hukum Taurat?" Yesus menjawab, "**Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Ini adalah yang perintah yang pertama dan terbesar** "*

Pertama dan terbesar dari perintah Allah, hal mengasihi Allah! Artinya adalah Dia ingin ada hubungan dengan Pak Otty dan saya.

PEMBAWA ACARA: Hubungan ang bagaimanakah yang hendak Tuhan Yesus inginkan Pa, dri bagian ini?

NARA SUMBER: Mengasihi Allah bukan hanya perintah TERBESAR tetapi perintah PERTAMA. Kata *terbesar* ... menunjukkan yang terpenting. Kata *pertama*, berbicara prioritas tertinggi; sesuatu yang kita lakukan sebelum hal yang lain. Yesus membuat jelas bahwa "mengasihi Allah" adalah dasar kehidupan.

PEMBAWA ACARA: Ini yang dimaksud dengan “satu hal” atau ‘potongan dari teka-teki’ ya Pak? Artinya, mengenal dan mengasihi Allah dengan segenap hati, dan jiwa, dan akal budi sebagai yang paling penting yang dapat kita lakukan dalam hidup.

NARA SUMBER: Ya, dan untuk mengasihi Allah, harus ada sebuah relasi yang terus menerus. Mengapa? Karena kita adalah keturunan Adam dan Hawa – yang sudah jatuh dalam dosa. Karena keegoisan kita, telah memisahkan kita dari Allah. Namun, karena kasihNya, Dia telah mengutus Anak-Nya Yesus untuk membayar hukuman dosa kita melalui kematian-Nya di salib.

Musik selingan -----

PEMBAWA ACARA: Untuk mengasihi Allah harus ada relasi yang terus menerus? Lantas apakah kunci yang diperlukan untuk menjalin relasi dengan Allah.

NARA SUMBER: Waktu yang konsisten, waktu yang terfokus, itulah kuncinya jika kita menginginkan relasi.

PEMBAWA ACARA: Jadi untuk mengembangkan relasi kasih dengan Allah , harus menghabiskan waktu bersamaNya, yaitu “Waktu Teduh”?

NARA SUMBER: Ya, “waktu teduh” tiap hari, yang isinya dialog dengan Allah, dan ini perlu latihan. Suatu latihan keterampilan yang membutuhkan waktu dan usaha untuk dikembangkan, dan itulah yang akan menentukan keberhasilan atau kegagalan relasi kita dengan Allah.

PEMBAWA ACARA: Kadang kita sulit mengatur ‘satu hal’ ini Pak Pak? Adakah solusi yang Bapak bisa sampaikan, agar kita bisa mendapatkan ‘waktu teduh; ini Pak?

NARA SUMBER: Seperti tadi saya katakan, harus konsisten dari kita dulu. Untuk memuliannya, kita bisa dengan 15 menit. Pertama, gunakan lima menit untuk membaca satu teks dalam Alkitab. Garis bawahi bagian-bagian yang berbicara kepada hati anda. Kemudian habiskan tujuh menit untuk merenungkan apa yang telah dibaca, tulislah dalam “Catatan Waktu Teduh” . Cukup satu gagasan utama saja, yaitu hal yang menjadi pokok dari pembacaan kita.

PEMBAWA ACARA: Dan tiga menit terakhir?

NARA SUMBER: Ya, habiskan tiga menit dalam doa. Ingat bahwa kita sedang mengembangkan keterampilan yang akan membantu menaati perintah Allah yang pertama dan terbesar: "Mengasihi DIA dengan segenap hati dan jiwa dan akal budi anda"

PEMBAWA ACARA: Bagaimana saran Pak Manik agar kita memanfaatkan dengan sebaik-baiknya 15 menit "waktu teduh" tersebut?"

NARA SUMBER: Setelah kita membaca Alkitab selama lima menit, mulailah memikirkan hal yang diperlukan dalam Waktu Teduh. Ajukan pertanyaan: Apakah ada perintah untuk ditaati? Apakah ada janji Allah pada kita? Apakah ada dosa untuk dihindari? Apakah ada bagian yang harus diterapkan? Dan apakah ada hal baru yang kita pelajari tentang Allah? Setelah itu, komunikasikanlah kembali kepada Tuhan di dalam doa.

PEMBAWA ACARA: Terakhir berarti doa kepada Tuhan?

NARA SUMBER: Ya, karena kita memiliki Allah yang “mendengar doa” dan yang “menjawab doa.” Dia adalah Allah yang berbicara melalui Firman-Nya dan Roh adalah yang mendorong

kita untuk berdoa. Sama seperti murid-murid Yesus meminta kepada-Nya untuk mengajar mereka tentang hal berdoa, demikian juga kita dapat meminta kepada-Nya untuk mengajari kita.

PEMBAWA ACARA: Jadi, 'satu hal' yang didapat disini Mengasihi Allah berarti berada dalam hubungan yang erat dengan-Nya, dan itu berarti kita memerlukan "waktu teduh" yang teratur di dalam Firman-Nya dan di dalam Doa bersama-Nya.

NARA SUMBER: Ya, ini akan menjadi waktu terbaik yang dapat kita gunakan pada setiap hari dalam hidup kita.

PEMBAWA ACARA: Bah, bagian terakhir ni Pak Manik. Apa langkah praktisnya, agar kita dapat secara konsisten mengambil "Waktu Teduh ini, atau pedoman-pedoman penting apa bagi bagi Waktu Teduh kita?

NARA SUMBER: Pilih satu waktu dan tempat untuk melakukan Waktu Teduh setiap hari. Kita bisa ambil waktu pagi atau malam sebelum istirahat. Gunakan Jurnal Waktu Teduh untuk mencatat pikiran-pikiran kita. Ini akan memaksa kita berpikir dan membantu Firman Allah untuk berakar lebih dalam di hati dan pikiran kita. Mulailah satu kebiasaan ini dengan konsisten. Ini sebuah prioritas, karena hal yang pertama dan terpenting adalah hubungan yang akrab dengan Dia yang memiliki hidup ini.

PEMBAWA ACARA: Terimakasih Pak Pdt Manik, karena telah membantu "Menemukan Satu Hal" yaitu "potongan yang hilang dari teka-teki" hidup ini.

Musik selingan -----

Saudara, tiba saatnya saya mohon pamit dari hadapan anda, harapan saya Anda beroleh manfaat dari apa yang kami sajikan. Bila Anda ingin menanggapi acara ini kirimkan surat anda ke acara Sang Pemenang Tromol Pos 261. Batu 65302, atau sms 081333777386, atau melalui email: siaran@ytwr.org. Sampai jumpa.

Musik Tema – Penutup -----